Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum

Volume 18 Nomor 3, November 2024: 191-316
p-ISSN: 1978-2292 (print) e-ISSN: 2579-7425 (online)
Karya ini dipublikasikan di bawah lesensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum (JIKH) adalah media ilmiah di bidang kebijakan hukum. Jurnal ini berisi kompilasi hasil penelitian dan kajian, kajian hukum, wacana ilmiah dan artikel. Terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Juli dan November. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan !Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 34/E/KPT/2018 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2018 tanggal 10 Desember 2018, JIKH ditetapkan memiliki Akreditasi Jurnal Ilmiah Peringkat 2 (dua) atau Sinta-2 (S2).

Pembina	:	Kepala Badan Strategi Kebijakan Hukum dan Hak Asasi Manusia
Penanggung Jawab	:	Kepala Pusat Strategi Evaluasi dan Informasi Kebijakan Hukum dan Hak Asasi Manusia
Pengarah	:	1. Sekretaris Badan Strategi Kebijakan Hukum dan Hak Asasi Manusia 2. Kepala Pusat Strategi Kebijakan Pembentukan dan Penegakan Hukum dan Hak Asasi Manusia 3. Kepala Pusat Strategi Kebijakan Pelayanan Hukum dan Hak Asasi Manusia 4. Kepala Pusat Strategi Kebijakan Tata Kelola Hukum dan Hak Asasi Manusia
Pemimpin Umum/Redaksi (*Chief Editor*)	:	Dr. Taufik H. Simatupang, S.H., M.H.
Pemimpin Umum/Redaksi (*Chief Editor*)	:	1. Ahsan Yunus, S.H., M.H. (Universitas Hasanuddin) 2. Nizar Apriansyah, S.E., M.H. 3. Ahmad Sanusi, S.H., M.H. (BRIN) 4. Edward James Sinaga, S.Si., M.H. 5. Haryono, S.Sos., M.H. 6. Ahmad Jazuli, S.Ag., M.H. (BRIN) 7. Trisapto Agung Nugroho, S.S., M.Si. (BRIN) 8. Imam Lukito, S.T., M.H.
Editor Pelaksana (*Managing Editor*)	:	Fitriyani, S.H., M.Si.
Asisten Editor (*Assisstant Editor*)	:	1. Lindung Budi Mulyawan, S.H. 2. M. Virsyah Jayadilaga, S.Si., M.P. 3. Novzel Ridho Abednego Hasugian, S.I.P. 4. Mira Sukmawati, S.I.P. 5. B. Lora Christyanti, S.I.P. 6. Amirah Balqis, S.H.
Teknologi dan Sistem Informasi	:	1. Agus Priyatna, S.Kom. 2. Fadillah Said, S.Kom. 3. Adi Octaviantara, A.Md. 4. Imam Mahdi Nashif, S.Kom.

Kantor Redaksi:
Jalan HR Rasuna Said Kavling 4-5 Kuningan, Jakarta Selatan
Telp. 021-2525015 ext. 512 /514 Faks. 021-2522954
balitbangkumham@gmail.com

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Peer Reviewer
atas kontribusi mereka dalam meninjau naskah untuk publikasi jurnal ini

1. Prof. Dr. Budi Agus Riswandi, S.H., M.Hum.

Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia

2. Prof. Dr. Ibnu Sina Chandranegara, S.H., M.H.

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta

3. Dr. Khoirul Hidayah, S.H., M.H.

Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Dr. Ridwan Arifin, S.S., M.Hum., M.P.A

Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Banggai

5. Muchtar Anshary Hamid labetubun, S.H., M.H.

Fakultas Hukum Univeritas Pattimura

6. Darwance, S.H., M.H.

Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung.

7. Anita Herlina, S.H., M.A.

School of Social Sciences, Political Science and International Relations,

The University of Western Australia.

DAFTAR ISI

1. Model Pengaturan Pembagian Harta Bersama pada Proses Perceraian yang Bersumber dari Royalti Hak Cipta
(The Construction of Legal Policy on Marital Joint Property Derived from Copyright Royalties) 1-16
Kirana Apsari, Ni Ketut Supasti Dharmawan
2. The Idea of Trademark Rights Valuation as Collaterals: A Financing Solution for Creative Economy Actors 17-32
Sri Handayani, Joni Emirzon, Annalisa Yahana
3. Mewujudkan Konsistensi Kebijakan Melalui Pedoman Penyusunan dan Penyelarasan Naskah Akademik
(Realizing Policy Consistency through Guidelines for the Preparation and Alignment of Academic Paper) 33-48
Sujatmiko, Endah Kartina, Oki Wahju Budijanto, Edy Sumarsono, Maryati, Tony Yuri Rahmanto, Yudhi Chaerudin, Faris Hasan Fauzi
4. The Nexus of FTFs Counterterrorism Strategy, Immigration Control, and Border Security Through Indonesia's Migration Policy..... 49-68
Yanos Okterano, Heru Susetyo
5. Reformulasi Hukum KIK: Menyeimbangkan Kepentingan Kolektif dan Individual dalam Perlindungan Hukum Tenun Cual Bangka Belitung
(Reformulation Of KIK Law: Balancing Interests Collective and Individual in Legal Protection Bangka Belitung Cual Weaning) 69-86
Marlinda, Syafri Hariansah

Tajuk Rencana

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga Redaksi dapat menerbitkan JIKH edisi ketiga pada bulan Maret 2025. Edisi kali ini menyajikan beberapa tulisan terkait isu kebijakan hukum.

Edisi kali ini memuat berbagai makalah yang membahas tentang Model Pengaturan Pembagian Harta Bersama pada Proses Perceraian yang Bersumber dari Royalti Hak Cipta; *The Idea of Trademark Rights Valuation as Collaterals: A Financing Solution for Creative Economy Actors*; Mewujudkan Konsistensi Kebijakan Melalui Pedoman Penyusunan dan Penyelarasan Naskah Akademik; *The Nexus of FTFs Counterterrorism Strategy, Immigration Control, and Border Security Through Indonesia's Migration*; Reformulasi Hukum KIK: Menyeimbangkan Kepentingan Kolektif dan Individual dalam Perlindungan Hukum Tenun Cual Bangka Belitung.

Diharapkan tulisan-tulisan ini dapat berkontribusi untuk menambah pengetahuan pembaca. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Strategi Kebijakan Hukum, Kementerian Hukum Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan dalam penerbitan Jurnal ini. Kami juga berterima kasih kepada para peninjau atas kontribusi mereka untuk meningkatkan kualitas setiap makalah. Kami juga menyambut ide dan saran dalam rangka meningkatkan kualitas jurnal.

Volume 19 Nomor 1, Maret 2025

p-ISSN: 1978-2292 (print)
e-ISSN: 2578-7425 (online)

JURNAL ILMIAH KEBIJAKAN HUKUM

BALITBANG HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM R.I

The Keywords noted here are the words which represent the concept applied in writing. This abstract sheet may be reproduced without permission or charge

The Construction of Legal Policy on Marital Joint Property Derived from Copyright Royalties

Kirana Apsari, Ni Ketut Supasti Dharmawan

Songs and music created by musicians have economic value that can support their households, as does the royalty income generated from copyright. During marriage, conflicts and disputes often arise, sometimes leading to divorce. In divorce proceedings, copyright royalties are not exempt from claims made by either the husband or wife. This study aims to elaborate on the status of royalties earned from copyright as part of marital property in the context of divorce, examine how these royalties are divided as joint assets, and provide legal certainty regarding royalty distribution. The research employs a normative legal method with a statutory approach, a conceptual approach, and a legal analysis approach. The findings indicate that royalties can be considered joint property. In the event of a divorce, they may be divided equally between the spouses, or the court may determine a different percentage based on the judge's considerations of fairness. For instance, in Decision No. 1622/Pdt.G/2023/PA.JB, the court ruled that half (½) of 50% of the net income should be allocated to the former spouse. Additionally, the division of royalties can be based on a prenuptial agreement between the spouses. Therefore, LMKN plays a crucial role in preventing disputes over royalty amounts by implementing Article 14, paragraph (2) of Government Regulation No. 56/2021, ensuring clear royalty distribution based on reported data on song and/or music usage.

Keywords: *Copyrights; Marriage; Royalty.*

The Idea of Trademark Rights Valuation as Collaterals: A Financing Solution for Creative Economy Actors

Sri Handayani, Joni Emirzon, Annalisa Yahana

The renewal of intellectual property-based financing schemes represents a groundbreaking solution to help creative economy actors secure loans using their creative assets. This breakthrough has the potential to foster creativity and improve the welfare of these actors. However, the implementation of trademark rights, especially as collateral, is still hampered by the valuation of the trademark rights themselves, what are the challenges of binding trademark rights as collateral and the idea of trademark rights valuation as a financing solution for creative economy actors. The research method used is normative juridical supported by empirical data with a statutory approach, analytical approach, conceptual approach and comparative approach as well as primary, secondary and tertiary legal materials which are analyzed descriptively qualitatively.The research results show, challenges such as difficulties in determining the value of trademark rights, high fluctuations in their value, rampant piracy, and general business risks have led to intellectual property-based businesses being viewed as high-risk ventures. The difficulty in valuing trademark rights, along with their volatility, results in low acceptance of intellectual property-based collateral by financial institutions. Despite this, intellectual property development, which translates creative ideas into viable businesses, requires facilities and support, including financing for the transformation of valuable creative economy concepts. Progress can be made by strengthening technical arrangements, standardizing mechanisms for intellectual property-based financing, establishing valuation procedures for securing trademark rights as collateral, creating appraiser institutions, developing secondary markets, and providing incentives and assistance. These steps will accelerate the implementation of trademark-based financing, ultimately enabling creative economy actors to access capital with legal certainty

Keywords: *Creative Economy; Financing; Trademark Rights; Valuation.*

The Keywords noted here are the words which represent the concept applied in writing. This abstract sheet may be reproduced without permission or charge

Realizing Policy Consistency through Guidelines for the Preparation and Alignment of Academic Paper

Sujatmiko, Endah Kartina, Oki Wahju Budijanto, Edy Sumarsono, Maryati, Tony Yuri Rahmanto, Yudhi Chaerudin, Faris Hasan Fauzi

The preparation and alignment of academic manuscripts is an important process because the results can be the basis for the preparation of policies or laws. However, there are several obstacles in its practice, namely academic texts do not start with legal research or other studies, lack of public participation and neglect of policy initiators to a number of processes in alignment. This paper aims to analyze the urgency of forming and formulating content, guidelines, and procedures for the preparation and alignment of academic manuscripts. This paper uses a qualitative approach through the perspective of policy formulation. The data collection technique was carried out by means of interviews in six provinces, FGDs with relevant stakeholders online and offline, and document studies. The results of the study show that there is a number of urgency in the need to establish guidelines and procedures in the preparation and alignment of academic manuscripts. The content material that can be included in the policy includes definitions or general provisions related to the preparation and alignment of academic manuscripts; limitations on substance or content materials that use academic manuscripts or certificates or explanations; authorities that carry out the process and supervision of the preparation and alignment of academic manuscripts; stages in the preparation and alignment of academic manuscripts; period of time in the process of preparation and alignment academic manuscripts; and the theoretical approach used in the preparation and alignment of academic manuscripts.

Keywords: *Consistency; Policy; Guidelines; Preparation; Alignment; Academic Papers.*

The Nexus of FTFs Counterterrorism Strategy, Immigration Control, and Border Security Through Indonesia's Migration Policy

Yanos Okterano, Heru Susetyo

This study employs a single case study to build an initial understanding of a case or an evaluation of a fatal attack by Uzbekistan detainees affiliated with a terrorist group to the immigration office at the North Jakarta Immigration Office. This work aims to design a counterterrorism strategy through migration policy and border control in Indonesia after the COVID-19 pandemic to build the resilience of nations to fight against radicalism and extremism. It finds that an immigration clearance process in border control management to prevent FTFs from entering Indonesia is limited to administrative clearance and a repository system of their documents and biometric data. Counterterrorism at immigration border controls in Indonesia focuses only on a downstream framework or at the stay-reside phase rather than an upstream prevention strategy. We recommend a revision of the Indonesian Immigration Law, which can include an FTFs counterterrorism strategy at immigration border controls. Immigration border control management should always prioritize pre-empting measures with risk management and focus on a pre-arrival interdiction or upstream prevention strategy.

Keywords*:* Counterterrorism; Pre-Arrival Interdiction; Border Control, Migration.

The Keywords noted here are the words which represent the concept applied in writing. This abstract sheet may be reproduced without permission or charge

Reformulation Of KIK Law: Balancing Interests Collective and Individual in Legal Protection Bangka Belitung Cual Weaning

Marlinda, Syafri Hariansah

The designation of Cual Weaving as Bangka Belitung Communal Intellectual Property raises legal and social problems, especially regarding the tension between collective protection and the individual rights of craftsmen. Craftsmen feel that KIK status reduces recognition of individual contributions and marketing creativity of Cual Weaving. Public perception regarding the prohibition on the use of terms "Tenun Cual" outside the craftsman group adds to the complexity of this issue. This research aims to analyze the juridical aspects to answer the question of what is the ideal legal construction in balancing communal protection and individual rights in the Tenun Cual case. Normative juridical research methods use secondary data and literature studies. This research identifies regulatory gaps in Government Regulation No. 56 of 2022 concerning KIK and Law No. 28 of 2014 concerning Copyright which does not yet accommodate the rights of individual craftsmen in a communal system, and formulate innovative legal protection models that balance the collective and the individual. Offers a layered system protection model, combining collective and individual protection with a licensing mechanism through the community and recognition of craftsmen's innovation. The main focus is to develop legal mechanisms that can bridge the interests of cultural preservation and the fulfillment of the economic and creative rights of craftsmen. The research results show that the existing legal framework has not been able to balance communal protection with recognition of individual contributions. For this reason, a more inclusive legal reconstruction is needed to guarantee communal protection without ignoring individual economic and innovation rights, as well as recommending the formation of regulations, including regulation of use rights and community-based licensing models, in order to maintaining a balance between cultural preservation and the interests of craftsmen. An adaptive legal approach is needed so that Cual Weaving is protected as cultural heritage, but also becomes a source of prosperity through parallel and model protection mechanisms benefit-sharing which is fair.adaptive legal approach is needed so that Cual Weaving is protected as cultural heritage, but also becomes a source of prosperity through parallel and model protection mechanisms benefit-sharing which is fair.

Keywords: *Legal Protection; Communal Intellectual Property Rights; Cultural Heritage; Cual Weaving*

Kata kunci yang dicatat di sini mewakili konsep yang diterapkan dalam artikel.
Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin atau biaya.

Model Pengaturan Pembagian Harta Bersama pada Proses Perceraian yang Bersumber dari Royalti Hak Cipta

Kirana Apsari, Ni Ketut Supasti Dharmawan

Lagu dan musik yang dihasilkan oleh musisi dapat memiliki nilai ekonomi yang mampu menghidupi rumah tangga begitu pula dengan royalti yang dihasilkan dari adanya hak cipta. Pada berlangsungnya perkawinan permasalahan dan konflik kerap terjadi yang berujung pada perceraian. Dalam proses perceraian terdapat hak cipta yang menghasilkan royalti, maka royalti tersebut tidak luput menjadi salah satu tuntutan perceraian baik oleh pihak suami maupun pihak istri. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi keberadaan royalti yang diperoleh atas hak cipta dalam harta benda perkawinan kaitannya dengan perceraian serta mengetahui pembagian royalti atas hak cipta sebagai harta bersama dalam perceraian dan memberikan solusi kepastian hukum dalam hal distribusi royalti. Studi ini menggunakan metode penelitian normatif dengan pendekatan perundang-undangan, pendekatan konsep dan pendekatan analisa hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa royalti dapat menjadi harta bersama. Apabila kemudian terjadi perceraian, maka royalti dapat dibagi secara sama rata antara suami dan istri atau keputusan pengadilan dapat menentukan persentase yang berbeda berdasarkan pertimbangan keadilan Hakim. Seperti pada Putusan Nomor 1622/Pdt.G/2023/PA.JB yang menetapkan membagi dan menyerahkan ½ (setengah) bagian dari 50% (lima puluh persen) dari Pendapatan Bersih kepada mantan pasangannya. Selain itu pembagian royalti dapat berdasarkan kesepakatan antara pasangan suami istri yang telah dimuat ke dalam perjanjian perkawinan. Maka diperlukan peran LMKN untuk menghindari perselisihan mengenai besaran royalti, melalui pelaksanaan Pasal 14 ayat (2) PP 56/2021 sehingga terdapat kejelasan pendistribusian royalti berdasarkan laporan penggunaan data lagu dan/atau musik.
Kata Kunci: Hak Cipta; Perkawinan; Royalti.

Mewujudkan Konsistensi Kebijakan Melalui Pedoman Penyusunan dan Penyelarasan Naskah Akademik

Sujatmiko, Endah Kartina, Oki Wahju Budijanto, Edy Sumarsono, Maryati, Tony Yuri Rahmanto, Yudhi Chaerudin, Faris Hasan Fauzi

Penyusunan dan penyelarasan Naskah Akademik merupakan proses yang penting dilakukan karena hasilnya dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan atau undang-undang. Namun terdapat beberapa kendala dalam praktinya yaitu Naskah Akademik tidak dimulai dengan penelitian hukum atau studi lain, minim partisipasi publik serta abainya pemrakarsa kebijakan terhadap sejumlah proses dalam penyelarasan. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis urgensitas pembentukan dan memformulasikan materi muatan pedoman dan tata cara penyusunan dan penyelarasan Naskah Akademik. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui sudut pandang formulasi kebijakan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara di enam provinsi, FGD dengan Unit Kerja Eselon I dan Kementerian/Lembaga terkait secara daring dan luring serta studi dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah urgensi perlunya dibentuk pedoman dan tata cara dalam penyusunan dan penyelarasan Naskah Akademik. Adapun materi muatan yang dapat dicantumkan dalam kebijakan tersebut diantaranya definisi atau ketentuan umum terkait penyusunan dan penyelarasan Naskah Akademik; batasan substansi atau materi muatan yang menggunakan Naskah Akademik atau surat keterangan atau penjelasan; kewenangan yang melakukan proses dan pengawasan penyusunan dan penyelarasan Naskah Akademik; tahapan-tahapan dalam penyusunan dan penyelarasan Naskah Akademik; jangka waktu dalam proses penyusunan dan penyelarasan Naskah Akademik; dan pendekatan teori yang digunakan dalam penyusunan dan penyelarasan Naskah Akademik.
Kata Kunci: Konsistensi; Kebijakan; Pedoman; Penyusunan; Penyelarasan; Naskah Akademik.

Kata kunci yang dicatat di sini mewakili konsep yang diterapkan dalam artikel.
Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin atau biaya.

Reformulasi Hukum KIK: Menyeimbangkan Kepentingan Kolektif dan Individual dalam Perlindungan Hukum Tenun Cual Bangka Belitung

Marlinda, Syafri Hariansah

Penetapan Tenun Cual sebagai Kekayaan Intelektual Komunal Bangka Belitung menimbulkan permasalahan hukum dan sosial, terutama mengenai ketegangan antara perlindungan kolektif dan hak individu perajin. Pengrajin merasa status KIK mengurangi pengakuan kontribusi individu dan kreativitas pemasaran Tenun Cual. Persepsi masyarakat mengenai larangan penggunaan istilah *"Tenun Cual"* di luar kelompok perajin menambah kompleksitas isu ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek yuridis untuk menjawab pertanyaan bagaimana konstruksi hukum yang ideal dalam menyeimbangkan perlindungan komunal dan hak individual dalam kasus Tenun Cual. Metode penelitian yuridis normatif menggunakan data skunder dan studi kepustakaan. Penelitian ini mengidentifikasi celah regulasi dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2022 tentang KIK dan Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yang belum mengakomodasi hak individu perajin dalam sistem komunal, serta merumuskan model perlindungan hukum inovatif yang menyeimbangkan kolektif dan individual. Menawarkan model perlindungan sistem berlapis, menggabungkan perlindungan kolektif dan individual dengan mekanisme lisensi melalui komunitas dan pengakuan inovasi pengrajin. Fokus utamanya adalah mengembangkan mekanisme hukum yang dapat menjembatani kepentingan pelestarian budaya dan pemenuhan hak ekonomi dan kreatif pengrajin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka hukum yang ada belum mampu menyeimbangkan perlindungan komunal dengan pengakuan terhadap kontribusi individu. Untuk itu, diperlukan rekonstruksi hukum yang lebih inklusif untuk menjamin perlindungan komunal tanpa mengabaikan hak ekonomi dan inovasi individu, serta merekomendasikan pembentukan regulasi, termasuk pengaturan hak pakai dan model perizinan berbasis komunitas, guna menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan kepentingan pengrajin. Pendekatan hukum adaptif diperlukan agar Tenun Cual terlindungi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber kesejahteraan melalui mekanisme perlindungan paralel dan model *benefit-sharing* yang adil.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum; Hak Kekayaan Intelektual Komunal; Warisan Budaya; Tenun Cual.